

**PERBANDINGAN KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN  
KEPALA SEKOLAH SD UNGGULAN ‘AISYIYAH BANTUL DAN  
SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

**(THE COMPARISON OF ENTREPRENEURSHIP LEADERSHIP  
OF THE HEADMASTERS OF SD UNGGULAN ‘AISYIYAH  
BANTUL AND THAT OF SDIT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA)**

**Nur Fitriana Prihantini; Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.**

*Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta*

*Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan). Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta, 55183, Telepon (0274) 287656, Faksimile (0274) 387646*

*Email : [nananina.nfp@gmail.com](mailto:nananina.nfp@gmail.com)  
[68akifkhilmiyah@gmail.com](mailto:68akifkhilmiyah@gmail.com)*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, mengetahui keberhasilan dari kepemimpinan kewirausahaan, mengetahui kelemahan dari kepemimpinan kewirausahaan, dan strategi dalam mengatasi kelemahan kepemimpinan kewirausahaan.*

*Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu kualitatif deksriptif dengan jenis penelitian lapangan. Informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta sudah mampu mengimplementasikan kepemimpinan kewirausahaan dengan memenuhi delapan indikator yaitu : mampu menciptakan inovasi, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat, memiliki naluri kewirausahaan, mampu mengeksplorasi peluang, internal locus of control (efikasi diri), pengambil risiko, dan kepemimpinan. 2) Kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berhasil menerapkan*

*kepemimpinan kewirausahaan. 3) Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam memimpin sekolah memiliki kelemahan. 4) Dalam mengatasi kelemahannya, kepala sekolah memiliki strateginya masing-masing.*

**Kata kunci :** *Kepemimpinan kewirausahaan, kepala sekolah.*

### **Abstract**

*This research aims at finding out the comparison between entrepreneurial leadership of the headmaster of SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul and that of SDIT Nurul Islam Yogyakarta, the successfulness of the entrepreneurial leadership, the weakness of the entrepreneurial leadership, and the strategy in handling the weakness of the entrepreneurial leadership.*

*The research method used was descriptive qualitative with field research. The respondents in this research include the headmasters, the teachers, the staffs, and the students. The data collecting technique used observation, interview, and documentation. The data were analyzed using the methods of data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.*

*The result of the research shows that: 1) The headmaster of SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul and that of SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta have already been able to implement the entrepreneurial leadership by fulfilling eight indicators, namely: being able to create innovation, working hard to achieve school success, having strong motivation, having entrepreneurial instinct, being able to exploit opportunity, internal locus of control (self- efficacy), risk taker, and leadership. 2) The headmaster of SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul and that of SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta have been successful in implementing entrepreneurial leadership. 3) The headmaster of SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul and that of SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta have weaknesses in leading their schools. 4) In handling the weaknesses, the headmasters have their own strategies.*

**Keywords:** *entrepreneurial leadership, headmaster*

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya ide dari para pendiri negara dalam merumuskan Pembukaan UUD 1945 dicantumkan bahwa salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut mengartikan bahwa pendidikan senantiasa memerlukan upaya ekstra dan juga membutuhkan perhatian khusus. Salah satu *stake holder* yang harus memberi perhatian khusus yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan komponen yang penting didalam sebuah sekolah, karena kepala sekolah memiliki peranan yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi (1998) mengatakan bahwa “erat hubungannya antara mutu *Top Management* (kepala sekolah) dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku - perilaku nakal peserta didik” (Enas, 2018 : 254).

Yukl (1994 ) menyatakan bahwa “*Leadership is defined broadly as influences processes affecting the interpretation of events for follower, the choice of objectives for the group organization , the organization of work activities to accomplish the objectives the motivation of followers to achieve to objectives , the maintenance of cooperative from people outside the group or organization*” (Yantoro, 2013 : 61). Tujuan dari kepemimpinan yaitu dapat menimbulkan kemauan orang lain untuk bergerak mengikuti apa yang diinginkan oleh pemimpin. Sebuah kepemimpinan tentu saja memiliki aspek kompetensi yang menjadi acuan, pemerintah telah mengatur hal itu ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Didalamnya menetapkan terdapat lima dimensi kompetensi, diantaranya adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti khusus pada kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan yang dimaksud ialah bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan ide serta inovasi-inovasi untuk memajukan sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suhartatik (2012) bahwa kepemimpinan kewirausahaan dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Hal itu dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik dan meningkatnya kualitas manajemen sekolah karena dalam lingkungan sekolah diterapkan komunikasi dan kerja sama dalam menjalankan tugas untuk memberikan layanan yang terbaik dalam pembelajaran (Sutrisno, 2017 : 11). Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 telah menetapkan indikator standar kompetensi kepala sekolah, untuk kompetensi kewirausahaan yaitu : 1) mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi masyarakat; 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; 3) memiliki motivasi yang kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer sekolah; 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi kepala sekolah; 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Selain itu, Syaiful Sagala (2009) dalam bukunya Administrasi Pendidikan Kontemporer yang dikutip oleh (Elimarissa, 2016) menyebutkan indikator kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah yaitu pemimpin

yang kreatif dan inovatif, pemimpin yang mampu mengeksplotasi peluang, *internal locus of control*, pengambil risiko, pekerja keras, percaya diri, dan kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah dalam skripsi ini yaitu : 1) bagaimana implementasi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam menciptakan sekolah yang bermutu?; 2) bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?; 3) bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?; 4) bagaimana strategi dalam menghadapi kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?.

sDilihat dari rumusan masalah diatas, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) implementasi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam menciptakan sekolah yang bermutu; 2) keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta; 3) kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta; 4) strategi dalam menghadapi kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung penelitian, diantaranya :

*Pertama*, penelitian berupa jurnal tentang “Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Teacherpreneurship* di Era MEA”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu (1) kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan guru di era MEA dilakukan melalui sosialisasi atau pemberian informasi kepada guru untuk terus belajar seiring perkembangan teknologi dan juga mengembangkan potensi diri. (2) kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah terlihat dengan pembelajaran di dalam kelas telah menggunakan metode dan strategi dalam mendayagunakan media pembelajaran sehingga tercipta suasana interaktif yang dapat menampakkan potensi peserta didik. (3) kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada guru dilakukan melalui pemberian motivasi (Rohmah, 2017).

*Kedua*, penelitian berupa skripsi tentang “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari sisi kreatif dan inovatif berada pada kategori sangat baik (60 %), dari sisi

kerja keras berada pada kategori baik (60 %), dari sisi motivasi berada pada kategori sangat baik (80 %), dan dari sisi pantang menyerah berada pada kategori baik dan sangat baik (60 %) (Santika, 2016).

*Ketiga*, penelitian berupa jurnal tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Islam Darul Karomah Mandanrejo Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Islam Darul Karomah sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Darul Karomah, kepala sekolah tersebut memaksimalkan perannya sebagai *administrator* dan sebagai *supervisor* (Ma'ruf, 2017).

*Keempat*, penelitian berupa skripsi tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi 8 indikator kepemimpinan, diantaranya: memotivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, pemberian penghargaan, memberi konsultasi, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, mengembangkan profesi guru, membangun kelompok kerja aktif dan kreatif. Dari ke delapan indikator tersebut 6 indikator terlaksana dengan baik. Pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru (Wahyuningsih, 2018).

*Kelima*, penelitian berupa skripsi tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauparat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan strategi fasilitatif. Guru sebagai teman harian agar komunikasi dapat berjalan dengan baik secara formal maupun non formal. Strategi fasilitatif juga berarti dengan adanya peran kepemimpinan dapat memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik (Rambe, 2018).

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian skripsi ini bahwa posisi peneliti sebagai peneliti baru. Penelitian kali ini bertema tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada kasus peneliti lebih fokus pada Kepemimpinan Kewirausahaan dan juga pada objek yang diteliti.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Menurut Dirawat, Lamberi, Busro, Indra Fachrudi, serta Soekarto (1986) dalam (Ja'far, 2019) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu. Pendapat tersebut memiliki maksud bahwa pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang untuk memimpin, mempengaruhi, mengerahkan anggota untuk mencapai tujuan tertentu sehingga memperoleh hasil maksimal.

Menurut Hadari Nawawi (1998) dalam (Ma'ruf, 2017 : 48) kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Menurut Muhammad Hamdani (2012) dalam (Elimarisa, 2016 : 27-28) istilah kewirausahaan merupakan arti atau terjemahan dari kata *entrepreneur* yang mana dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan kata *between taker* atau *go between*. Istilah *entrepreneur* pada abad pertengahan digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memimpin sebuah proyek produksi. Konsep wirausaha tersebut yaitu orang yang membuka sistem ekonomi yang ada kemudian memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan perekonomian saja, namun juga bisa berkaitan dengan pendidikan. Apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan, konsep kewirausahaan memiliki arti bahwa seorang kepala sekolah yang menciptakan sistem baru di sekolah dalam rangka memperkenalkan sekolah tersebut kepada masyarakat diluar sana serta sekolah tersebut dapat menghasilkan *output* bermutu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Zaelani dan Setiaji (2012) dalam (Rohmah dkk, 2017 : 526) kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah adalah suatu praktek kepemimpinan bidang pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan. Sedangkan Syaiful Sagala (2008) menyebutkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah adalah proses wirausaha menransformasi, mengorganisir, dan mengsinergikan sumber-sumber usaha untuk menciptakan program baru demi memajukan sekolah dalam hal kualitas (Elimarisa, 2016 : 30).

Jadi, kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah yaitu pemimpin sekolah yang mampu mengatur meningkatkan kualitas sekolah melalui prinsip kewirausahaan.

## **B. Indikator Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 telah menetapkan standar kompetensi kepala sekolah/madrasah. Sama dengan Mulyasa,

kompetensi tersebut yaitu : Kepribadian, Kewirausahaan, Supervisi, Manajerial, dan Sosial. Masing-masing dari kompetensi tersebut memiliki indikator. Pada penelitian kali ini, peneliti fokus pada kompetensi kewirausahaan. Berikut indikator Kompetensi Kewirausahaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 :

1. Mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer sekolah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi kepala sekolah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi / jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Selain itu dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Syaiful Sagala (2009) menyebutkan indikator kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah yaitu pemimpin yang kreatif dan inovatif, pemimpin yang mampu mengeksplotasi peluang, *internal locus of control*, pengambil risiko, pekerja keras, percaya diri, dan kepemimpinan. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator :

1. Pemimpin yang kreatif dan inovatif

Seorang kepala sekolah perlu mempunyai sikap kreatif dan inovatif. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan memerlukan ide kreatifitas yang tinggi atau dengan kata lain berimajinasi. Sebagai seseorang yang memiliki kreativitas, kepala sekolah harus mampu menemukan perubahan baru atau program baru yang mana perubahan tersebut dapat menghasilkan suatu barang atau jasa yang kegunaannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Sedangkan sebagai kepala sekolah yang juga merangkap sebagai inovator, Basrowi (2014) dalam (Elimarissa, 2016) mengatakan seorang wirausaha tidak harus memiliki ide tersendiri, akan tetapi dengan tingkat kepekaan yang tinggi dan kemampuan menganalisis yang baik seorang wirausaha dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

2. Pemimpin yang mampu mengeksplotasi peluang

Syaiful Sagala (2009) dalam (Elimarissa, 2016) menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam hal bisnis sekolah pada prinsipnya harus bisa menangkap peluang yang ada dan memungkingkan untuk memajukan sekolah. Bagi kepala sekolah peluang adalah kemampuan dalam hal merespon berbagai hal dari segala aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dipimpin.

3. *Internal locus of control* (efikasi diri)

*Internal locus of control* berarti percaya bahwa keberhasilan yang diraih tergantung pada upaya dan kerja keras semangat dalam meraih keberhasilan tersebut (Hendro, 2011) mengatakan bahwa modal utama seorang *entrepreneur* sukses yaitu kekuatan yang ada di pikirannya (*the power of mind*) dan yakin bahwa dirinya bisa. Juga sebaliknya, bila seseorang tersebut tidak yakin dengan kemampuannya maka tidak ada energi yang mengalir ke dalam dirinya untuk bergerak menunjukkan potensi yang ada sehingga seseorang tersebut akan gagal dengan sendirinya.

4. Pengambil risiko

Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan harus berani mengambil risiko. Muhaimin dkk (2011) dalam (Elimarissa, 2016) menyebutkan kepala sekolah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian dan mengerjakan pekerjaan tersebut dengan hati. Dengan keberanian tersebut, kepala sekolah atau pemimpin akan dengan sukarela mengambil inisiatif dan menemukan terobosan-terobosan baru yang juga kadang penuh risiko.

5. Pekerja keras

Dalam meraih kesuksesan ketika menjalankan program kepala sekolah harus bekerja keras dan juga bersabar. Moh Alifuddin dan Mashur Razak (2015) dalam (Elimarissa, 2016) mengatakan sifat pekerja keras selalu terlibat dalam situasi kerja, dan juga tidak menyerah sebelum pekerjaan tersebut selesai. Pekerja akan mengutamakan pekerjaannya dan mengisi waktu dengan kegiatan nyata untuk mencapai tujuan.

6. Percaya diri

Syaiful Sagala (2009) dalam (Elimarissa, 2016) menyebutkan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri (*confident*) yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menyukseskan sekolah yang dipimpinnya.

7. Kepemimpinan

Syaiful Sagala (2009) dalam (Elimarissa, 2016) menyatakan bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah merupakan pemimpin yang visioner dengan kemampuan baik dan mumpuni. Tanpa kepemimpinan yang baik pemimpin atau kepala sekolah tidak mampu mempengaruhi guru, pegawai, ataupun stafnya secara internal dan juga para konsumen yaitu peserta didik serta walinya secara eksternal untuk menggugah jasa sekolah dan untuk berinteraksi dengannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yang beralamatkan di Jl. Wakhid Hasyim No. 60, Palbapang, Ringinharjo, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55713 dan SDIT Alam Nurul Islam



Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Ringroad Barat, Dusun Cambahan, Desa Nogotirto, Kec. Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru/karyawan, dan peserta didik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Implementasi Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah yang Unggul**

Implementasi yaitu penerapan / pelaksanaan. Implementasi dari kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat diukur dari beberapa indikator. Dalam penelitian kali ini terdapat delapan indikator kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2017 dan Syaiful Sagala (2009) dalam buku Administrasi Pendidikan Kontemporer, yaitu : mampu menciptakan inovasi, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat, memiliki naluri kewirausahaan, mampu mengeksplorasi peluang, *internal locus of control* (efikasi diri), pengambil risiko, dan kepemimpinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat mengimplementasikan kepemimpinan kewirausahaan.

#### **a. Mampu menciptakan inovasi**

Kepala sekolah perlu memiliki kreativitas dan juga inovasi-inovasi yang mampu membawa perubahan baru atau program baru di sekolah tersebut dan juga bisa menghasilkan barang/jasa yang kegunaannya dapat dimanfaatkan masyarakat saat ini. Inovasi kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yaitu penemuan metode menghafal Al-Qur'an *One Day One Color*, program *sister school*, penyiapan siswa berprestasi, dan *branding* sekolah. Sedangkan inovasi kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu menerapkan program *Zerowaste*, FBE (*Fitroh Based Education*) membuat kurikulum calistung untuk kelas bawah (kelas I - III), dan pembuatan perangkat penilaian.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta , terkait dengan inovasi sudah sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 bahwa kepala sekolah mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan indikator kepemimpinan kewirausahaan yang disebutkan oleh Syaiful Sagala (2009) bahwa seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan harus mampu menemukan perubahan baru atau program baru yang dapat menghasilkan suatu barang atau jasa. Sebagaimana juga dikatakan oleh Basrowi (2014) bahwa wirausaha tidak harus memiliki ide tersendiri, namun dengan tingkat kepekaan

yang tinggi dan kemampuan analisis yang baik seorang wirausaha dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

**b. Bekerja keras**

Dalam meraih kesuksesan ketika menjalankan program kepala sekolah harus bekerja keras dan juga bersabar. Pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan bukanlah seorang yang senang bersantai-santai, ia merupakan seorang pekerja keras dan waktu istirahat yang dimilikipun tidak banyak. Hampir semua waktunya disumbangkan untuk bekerja keras, baik kerja keras, cerdas, maupun ikhlas. Kerja keras kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yaitu dengan selalu disiplin berangkat pagi dan juga dapat menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekolah. Sedangkan kerja keras kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu dengan cara beliau mengkondisikan lingkungan sekolah karena di awal beliau menjabat sebagai kepala sekolah terdapat masalah internal.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, terkait dengan bekerja keras sudah sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 bahwa kepala sekolah harus bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan indikator kepemimpinan kewirausahaan yang disebutkan oleh Moh Alifuddin dan Mashur Razak (2015) bahwa sifat pekerja keras selalu terlibat dalam situasi kerja dan juga tidak menyerah sebelum pekerjaan tersebut selesai. Selain itu pekerja keras akan selalu mengutamakan pekerjaannya dan mengisi waktu dengan kegiatan nyata untuk mencapai tujuan.

**c. Motivasi**

Dalam menjalankan suatu amanah, tentu saja kepala sekolah memiliki motivasi tersendiri agar dapat memimpin sekolah dengan maksimal. Motivasi kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dalam menjalankan amanahnya yaitu niat ibadah dan niat mendidik dengan harapan di kemudian hari peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul ini kelak menjadi orang yang sukses. Sedangkan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang pertama adalah selamat. Selamat dalam arti dunia akhirat. Yang kedua yaitu kesejahteraan guru, kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu ingin memperjuangkan hak-hak guru karena mereka bekerja di instansi swasta dan dengan cara yang halal.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, terkait dengan motivasi kepala sekolah sudah sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 bahwa kepala sekolah

ahrus memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer sekolah.

**d. Memiliki naluri kewirausahaan**

Naluri kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yaitu berupa memiliki sifat ambisius, sebagai motivator para guru, menyediakan jasa antar jemput bagi peserta didik, dan mendirikan toko. Sedangkan naluri kewirausahaan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu dengan pengadaan program pesantren ramadhan bagi sekolah-sekolah lain, guru berjualan, program liburan untuk anak.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkait memiliki naluri kewirausahaan, sudah sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 bahwa kepala sekolah harus memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

**e. Mampu mengeksploitasi peluang**

Pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan dituntut untuk mampu mengeksploitasi peluang dan peka melihat keadaan sekitar. Dalam mengambil peluang kepala sekolah harus bergerak cepat, agar peluang yang ada tidak menjadi sia-sia dan tidak diambil oleh sekolah lain. Peluang tersebut harus benar-benar dimanfaatkan dengan baik demi kebaikan sekolah masa sekarang hingga masa yang akan datang. Peluang yang telah diambil kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yaitu memiliki sifat ambisius, sebagai motivator para guru, menyediakan jasa antar jemput bagi peserta didik, dan mendirikan toko. Sedangkan peluang yang telah diambil kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu mengadakan program yang sekolah lain belum ada, seperti *zerowaste* dan *fitroh based education*. Kemudian dalam peningkatan kesejahteraan guru diadakan pelatihan-pelatihan, pemberian informasi tentang guru bersertifikasi, pemberian beasiswa untuk peningkatan pendidikan guru. Kemudian pengadaan program pesantren ramadhan dengan memanfaatkan potensi guru, dan peluang usaha yaitu kerja sama dengan bank untuk pengelolaan tabungan peserta didik.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkait kepala sekolah mampu mengeksploitasi peluang, sudah sesuai dengan indikator kepemimpinan kewirausahaan yang disebutkan oleh Syaiful Sagala (2009) bahwa kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah pada prinsipnya harus bisa menangkap peluang yang ada. Peluang yang dimaksudkan yaitu dapat merespon berbagai hal dari segala aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang dipimpin.

**f. *Internal locus of control* (efikasi diri)**

Seorang kepala sekolah harus memiliki sikap *locus of control*, yaitu percaya bahwa keberhasilan yang diraih tergantung pada upaya dan kerja semangat dalam meraih keberhasilan tersebut. Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul percaya pada kemampuannya dalam memimpin sekolah karena beliau telah berada di sekolah tersebut sejak satu tahun setelah sekolah tersebut didirikan, kemudian kepala sekolah telah mengetahui seluk beluk sekolah, paham bagaimana mengemas sebuah sekolah, mengetahui bagaimana cara membuat program, membentuk tim, menggerakkan guru sehingga Dengan begitu kepala sekolah yakin dan percaya diri bahwa dirinya bisa memimpin sekolah. Sedangkan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yakin bahwa dirinya dapat memimpin sekolah. Meskipun diawal mengaku memiliki kelemahan, tetapi kepala sekolah dapat mengatasinya sehingga beliau yakin dan percaya diri bahwa dirinya bisa memimpin sekolah.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkait *internal locus of control*, sudah sesuai dengan indikator kepemimpinan kewirausahaan yang disebutkan oleh Hendro (2019) bahwa modal utama seorang *entrepreneur* sukses yaitu kekuatan yang ada dipikirkannya dan yakin bahwa dirinya bisa. *Entrepreneur* disini dapat diartrikan kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki pikiran yang kuat dan yakin bahwa dirinya dapat memimpin sekolah dengan baik.

**g. *Pengambil risiko***

Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan harus berani mengambil risiko. Dengan keberanian tersebut, kepala sekolah akan dengan sukarela mengambil inisiatif dan menemukan terobosan-terobosan baru yang kadang penuh risiko. Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta adalah seorang yang berani mengambil risiko. Ketika mengadakan sebuah program beliau sudah memilikiantisipasi untuk menghadapi risiko tersebut.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkait berani mengambil risiko, dari hasil wawancara telah menunjukkan kesesuaian dengan teori yang disebutkan oleh Muhaimin (2011) bahwa kepala sekolah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian mengerjakan pekerjaannya dengan hati dan juga dengan sukarela mengambil inisiatif serta menemukan terobosan baru meski terkadang penuh risiko.

**h. *Kepemimpinan***

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan seharusnya memiliki gaya kepemimpinan yang baik yang dapat dijadikan teladan bagi bawahan atau guru/staf. Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah

Bantul adalah seseorang yang teladan. Kepala sekolah memiliki sifat disiplin, berhati-hati dalam hal bertindak, bersikap, dan berperilaku serta dalam mengambil keputusan selalu mengedepankan musyawarah. Demikian juga kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta adalah seorang yang cukup teladan seperti dalam etos kerja.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terkait keteladanan kepala sekolah, sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Alifuddin dan Mashur Razak bahwa seorang pemimpin yang baik ialah pemimpin yang dapat memberikan contoh keteladanan kepada bawahannya. Menurut teori dari Jamal Ma'mur Asmani (2012) , keteladanan meliputi bidang kedisiplinan, pengembangan ilmu, peningkatakan kreativitas, produktivitas, moralitas dan stabilitas emosi, hubungan baik dengan siswa, sesama guru, dan semua pihak, kerja sama dengan pihak luar dan lain-lain. Pada hal ini kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul merupakan seorang pemimpin yang baik karena telah menjadi teladan di segala bidang. Untuk kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berada di taraf pemimpin yang cukup baik karena pada keteladanan bidang kedisiplinan beliau masih kurang.

## **2. Keberhasilan Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul berhasil dalam memimpin sekolah melalui kompetensi kepemimpinan kewirausahaan. Pada kepemimpinan kepala sekolah saat ini, sekolah semakin banyak menambah prestasi, peminat semakin meningkat, kesejahteraan guru/karyawan terjaga, sekolah kondusif, dan tidak terjadi gap antara warga sekolah. Demikian juga dengan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dituliskan bahwa kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta cukup berhasil dalam memimpin sekolah melalui kompetensi kepemimpinan kewirausahaan. Salah satunya yaitu kepala sekolah berhasil mempersatukan antara yayasan dengan unit yang sebelumnya ada permasalahan.

## **3. Kelemahan Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Kelemahan dari kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yaitu terlalu banyak kegiatan sehingga waktu beliau kurang dimaksimalkan untuk sekolah. Kemudian kelemahan beliau terlalu banyak memiliki program sekolah sehingga menimbulkan kejenuhan beberapa guru. Sedangkan kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu kurang tegas dan kurang bisa berkomunikasi dengan baik.

## **4. Strategi dalam Mengatasi Kelemahan Kepemimpinan Kewirausahaan**

Berdasarkan kelemahan masing-masing, kepala sekolah memiliki strateginya tersendiri dalam mengatasi kelemahannya. Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dalam mengatasi kelemahannya yaitu dengan memperbanyak ilmu, konsultasi dengan *stake holder*, melanjutkan studi

manajemen untuk memperdalam ilmu dalam manajemen sekolah. Sedangkan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mengatasi kelemahannya yaitu dalam komunikasi yang halus, kepala sekolah memberikan perintah kepada guru lain yang dapat mengkomunikasikannya dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah dari SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta mampu mengimplementasikan atau dapat menerapkan kompetensi kepemimpinan kewirausahaannya. Masing-masing kepala sekolah mampu menciptakan inovasi, mengembangkan jiwa kewirausahaan, mengeksploitasi peluang untuk pengembangan sekolah. Selain itu juga kepala sekolah memiliki sifat pekerja keras, percaya diri, berani mengambil risiko, dan juga dapat dijadikan teladan.

Faktor yang membedakan antara masing-masing kepala sekolah yaitu terletak pada kelemahannya. Kelemahan dari kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul yaitu kepala sekolah terlalu banyak membuat program sekolah. Sedangkan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam yaitu kurang dapat berkomunikasi dengan baik. Apabila dibandingkan, sebagai kepala sekolah tentunya harus dapat berkomunikasi dengan baik. Karena komunikasi adalah suatu hal yang dilakukan setiap hari. Sehingga dapat diketahui bahwa kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul lebih unggul dibandingkan dengan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penjabaran melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta sudah mampu mengimplementasikan kepemimpinan kewirausahaan dengan memenuhi tujuh indikator yaitu : mampu menciptakan inovasi, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat, memiliki naluri kewirausahaan, mampu mengeksploitasi peluang, *internal locus of control* (efikasi diri), pengambil risiko, dan kepemimpinan.
2. Dari hasil penelitian, kepala sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berhasil menerapkan kepemimpinan kewirausahaan. Pada SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dibuktikan dengan adanya sekolah semakin banyak menambah prestasi, peminat semakin meningkat, kesejahteraan guru/karyawan terjaga, sekolah kondusif, dan tidak terjadi gap antara warga sekolah. Pada SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dibuktikan dengan kepala sekolah berhasil mempersatukan antara yayasan dengan unit yang sebelumnya ada permasalahan.

3. Dari hasil penelitian, kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki kelemahan. Pada SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul yaitu kepala sekolah banyak kegiatan sehingga waktu beliau kurang dimaksimalkan untuk sekolah, terlalu banyak memiliki program sekolah sehingga menimbulkan kejenuhan beberapa guru, terlalu permissif dalam memberikan izin kepada guru. Pada SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu dalam hal komunikasi.
4. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kelemahan yaitu : pada SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul, kepala sekolah memperbanyak ilmu tentang manajemen pendidikan dan sering konsultasi dengan *stake holder*. Pada SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu memberikan pelatihan pada guru dan menggunakan juru bicara dalam komunikasi, terkhususnya evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan diatas , agar memperoleh manfaat yang baik dan berguna terhadap kelangsungan dalam pencapaian tujuan sekolah kedepannya karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu ujung tombak maju mundurnya suatu pendidikan di sekolah, sehingga kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kepemimpinan kewirausahaannya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinan kewirausahaannya dalam hal menciptakan inovasi, bekerja keras dalam mencapai keberhasilan, berwirausaha dalam meningkatkan sumber penghasilan sekolah, membaca peluang, menjaga kepercayaan diri, dan menjadi teladan bagi bawahan.
2. Kepala sekolah diharapkan terus menjaga hubungan baik dengan semua yang ada di lingkungan sekolah, terkhususnya guru/karyawan. Gunakan komunikasi yang baik dan benar.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu ketika meneliti perbandingan kepemimpinan akan lebih baik apabila dalam metode pengambilan data menggunakan mix metode, agar dapat diketahui tingkat perbandingan antara dua subyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Enas. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management review* Vol. 2. doi : <http://dx.doi.org/10.25157/jmr.v2i13.1803>
- Elimarissa. (2016). *Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang .
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan (Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis)*. Jakarta: Erlangga.
- Ja'far. (2019). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.



- Ma'ruf, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Islam Darul Karomah Mandanrejo Pasuruan. *Jurnal Evaluasi Vol.1, No. 1*
- Rambe, L. S. (2018). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantau Parat*. Medan: Universitas Islam Negeri Medan.
- Rohmah, W. (2017). Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Teacherpreneurship Di Era Mea. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*.
- Santika, P. A. (2016). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningsih. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Gurudi SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Lintang.
- Yantoro. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif. *Seri Humaniora Vol. 15 No. 1*.